

ABSTRAK

Cantika Roselina, 2026. “Peran Guru Dalam Membimbing Perilaku Moral Siswa Melalui Pembelajaran Pkn Di Smp Negeri 17 Kota Bengkulu”. Skripsi, Program Studi Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan FKIP Universitas Muhammadiyah Bengkulu. Pembimbing Drs. Zulyan, M.Si.

Pembentukan perilaku moral siswa merupakan bagian penting dalam Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKn), terutama di tengah berbagai pengaruh lingkungan sosial dan perkembangan teknologi yang dapat memengaruhi perilaku siswa. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran guru PKn dalam membimbing perilaku moral siswa, mengidentifikasi faktor-faktor penghambat, serta menganalisis upaya guru dalam mengatasi hambatan tersebut di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. Penelitian menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Data diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi dengan melibatkan guru PKn, kepala sekolah, wakil kepala sekolah, guru Bimbingan dan Konseling, serta siswa. Data dianalisis melalui reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan, sedangkan keabsahan data diperkuat melalui triangulasi dan member check. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru PKn berperan sebagai pendidik, pembimbing, motivator, dan teladan melalui pemberian arahan, motivasi, teguran persuasif, keteladanan, serta penguatan perilaku positif. Hambatan utama meliputi rendahnya kesadaran siswa, pengaruh teman sebaya, media sosial, lingkungan pergaulan, dan kurangnya perhatian orang tua. Upaya penanganannya dilakukan melalui pembinaan berkelanjutan, pendekatan individual, konseling, pengawasan, serta kolaborasi dengan orang tua dan pihak sekolah. Dengan demikian, peran guru PKn yang konsisten dan kolaboratif penting dalam memperkuat perilaku moral siswa.

Kata kunci: guru PKn, pembelajaran PKn, perilaku moral, pendidikan karakter.

ABSTRACT

Cantika Roselina, 2026. “The Role of Teachers in Guiding Students’ Moral Behavior through Civic Education Learning at SMP Negeri 17 Kota Bengkulu.” Undergraduate Thesis, Civic and Pancasila Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Universitas Muhammadiyah Bengkulu.
Supervisors: Drs. Zulyan, M.Si.

The development of students’ moral behavior is an essential component of Civic Education, particularly amid various influences from the social environment and technological advancements that may affect students’ behavior. This study aims to describe the role of Civic Education teachers in guiding students’ moral behavior, identify the factors that hinder the guidance process, and analyze teachers’ efforts to overcome these obstacles at SMP Negeri 17 Kota Bengkulu. This study employed a qualitative approach with a descriptive research design. Data were collected through observation, interviews, and documentation involving Civic Education teachers, the principal, vice principal, guidance and counseling teachers, and students. The data were analyzed through data reduction, data display, and conclusion drawing, while data validity was strengthened through triangulation and member checking. The findings indicate that Civic Education teachers serve as educators, guides, motivators, and role models by providing guidance, motivation, persuasive reprimands, exemplary behavior, and reinforcement of positive behavior. The main obstacles include students’ low moral awareness, peer influence, social media, social environment, and limited parental attention. These obstacles are addressed through continuous guidance, individual approaches, counseling, supervision, and collaboration with parents and school personnel. Thus, the consistent and collaborative role of Civic Education teachers is essential in strengthening students’ moral behavior.

Keywords: Civic Education teachers, Civic Education learning, moral behavior, character education.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan moral merupakan pilar fundamental dalam sistem pendidikan nasional Indonesia karena tidak hanya mentransfer pengetahuan akademik, melainkan juga membentuk etika pribadi, tanggung jawab sosial, dan kesadaran kewarganegaraan yang kuat (Ginting, 2023). Di tengah dinamika globalisasi dan kemajuan teknologi, pendidikan karakter menjadi semakin krusial untuk menyiapkan generasi muda menghadapi tantangan moral di masyarakat multikultural.

Pada jenjang Sekolah Menengah Pertama (SMP), siswa berada pada fase perkembangan psikososial yang kritis, di mana pencarian identitas diri dan pembentukan pola nilai menjadi dasar perilaku jangka panjang (Laia, 2023). Masa remaja ini rentan terhadap pengaruh eksternal yang dapat mengganggu internalisasi nilai moral, sehingga memerlukan intervensi pendidikan yang sistematis dan kontekstual.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PKN) memiliki peran strategis sebagai wahana utama pembentukan moral siswa melalui integrasi nilai-nilai Pancasila, norma sosial, dan etika kewarganegaraan dalam setiap proses pembelajaran (Nainggolan, 2023). Guru PKN tidak hanya berfungsi sebagai pengajar materi, melainkan juga sebagai pembimbing, motivator, dan teladan yang memfasilitasi penguatan perilaku moral secara langsung di lingkungan sekolah.

Fenomena degradasi moral di kalangan siswa SMP semakin mengkhawatirkan di era digital, ditandai dengan peningkatan kasus bullying, ketidakdisiplinan, pengaruh media sosial negatif, serta kurangnya kesadaran tanggung jawab sosial akibat globalisasi (Barokah, 2025). Isu-isu terkini ini berdampak langsung pada individu siswa berupa kebingungan identitas moral dan pada kelompok masyarakat berupa melemahnya kohesi sosial serta nilai kebangsaan.

Dampak tersebut terasa nyata pada siswa SMP yang sering kali menunjukkan perilaku menyimpang seperti kurangnya sopan santun terhadap guru dan teman, rendahnya motivasi belajar, serta pengaruh teman sebaya yang negatif, sehingga menghambat pembentukan karakter yang sesuai dengan Pancasila (Fiki, 2024). Kondisi ini menuntut peran aktif guru PKN dalam membimbing perilaku moral secara berkelanjutan agar siswa mampu menginternalisasi nilai baik dan buruk secara sadar.

Di konteks lokal Kota Bengkulu, khususnya SMP Negeri 17, dinamika sosial budaya seperti latar belakang ekonomi keluarga yang beragam dan lingkungan urban yang dipengaruhi media digital semakin memperkuat urgensi pembinaan moral melalui pembelajaran PKN (Anggraeni, 2021). Sekolah ini menjadi representasi sekolah negeri di wilayah tersebut yang menghadapi tantangan serupa, di mana implementasi peran guru masih perlu dieksplorasi secara mendalam.

Penelitian terdahulu telah menunjukkan peran guru PKN dalam membimbing moral siswa, seperti yang dilakukan di SMP Negeri 1 Banggai

Tengah yang menekankan keteladanan dan pembiasaan (Laia, 2023), serta di SMP Swasta Imelda Medan yang fokus pada kesadaran moral kelas VII (Nainggolan, 2023). Namun, studi-studi tersebut umumnya bersifat kuantitatif atau dilakukan di daerah lain dengan konteks yang berbeda.

Kesenjangan yang ada terletak pada minimnya penelitian kualitatif deskriptif yang mendalam mengenai praktik pembimbingan moral guru PKN di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu, khususnya dalam mengatasi hambatan era digital dan dampak sosial lokal tahun ajaran 2025/2026 (Fiki, 2024; Ginting, 2023). Penelitian sebelumnya juga kurang menyoroti strategi spesifik guru dalam konteks sekolah negeri Bengkulu, sehingga belum memberikan wawasan kontekstual yang komprehensif.

Oleh karena itu, penelitian kualitatif ini diperlukan untuk mengisi kesenjangan tersebut dengan mendeskripsikan secara naturalistik peran guru PKN, hambatan yang dihadapi, serta upaya peningkatan efektivitas bimbingan moral di lapangan. Pendekatan ini akan menghasilkan pemahaman mendalam yang lebih adaptif terhadap kondisi aktual sekolah.

Tujuan penelitian ini adalah mengetahui peran guru PKN dalam membimbing perilaku moral siswa, mengidentifikasi faktor penghambat, serta menganalisis upaya guru dalam mengatasi hambatan melalui pembelajaran PKN di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu tahun ajaran 2025/2026. Manfaatnya mencakup kontribusi teoritis bagi pengembangan ilmu Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta manfaat praktis bagi guru, sekolah, dan siswa dalam meningkatkan kualitas pembinaan karakter di masyarakat.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul: **“Peran Guru dalam Membimbing Perilaku Moral Siswa Melalui Pembelajaran PKn di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana peran guru PKn dalam membimbing perilaku moral siswa di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu melalui proses pembelajaran PKN ?
2. Faktor-faktor apa saja yang menghambat guru PKn dalam membimbing perilaku moral siswa melalui pembelajaran PKN di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu ?
3. Apa saja upaya yang dilakukan guru PKn untuk mengatasi hambatan dan meningkatkan efektivitas bimbingan perilaku moral siswa melalui pembelajaran PKN ?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang diajukan, maka tujuan penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui peran guru PKn dalam membimbing perilaku moral siswa melalui proses pembelajaran PKN di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu.
2. Untuk mengetahui faktor-faktor yang menghambat guru PKn dalam membimbing perilaku moral siswa melalui pembelajaran PKN di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu.

3. Untuk Mengetahui upaya yang dilakukan guru PKn dalam mengatasi hambatan serta meningkatkan efektivitas bimbingan perilaku moral siswa melalui pembelajaran PKN di SMP Negeri 17 Kota Bengkulu.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam bidang Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan serta pendidikan karakter. Secara teoretis, penelitian ini dapat:

- a. Memperkaya kajian akademik mengenai peran guru PKn dalam membimbing perilaku moral siswa melalui pembelajaran.
- b. Memberikan landasan empiris bagi teori-teori pendidikan moral, terutama terkait strategi pedagogis, keteladanan guru, dan integrasi nilai moral dalam pembelajaran PKN.
- c. Menjadi rujukan ilmiah bagi peneliti selanjutnya yang ingin mengembangkan penelitian tentang pembinaan moral, pendidikan karakter, atau peran guru di sekolah menengah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru PKn

- a) Menjadi bahan refleksi untuk meningkatkan kualitas pembelajaran dan efektivitas bimbingan moral kepada siswa.
- b) Memberikan wawasan strategi baru dalam menghadapi hambatan pembinaan moral di kelas.

- b. Bagi Sekolah, khususnya SMP Negeri 17 Kota Bengkulu
 - a) Menjadi dasar dalam menyusun program pembinaan karakter yang lebih komprehensif dan kontekstual.
 - b) Membantu pihak sekolah dalam merancang pelatihan atau penguatan kompetensi guru terkait pendidikan moral dan karakter.
- c. Bagi Siswa
 - a) Mendorong terciptanya lingkungan belajar yang lebih moral, disiplin, dan berkarakter, sehingga siswa dapat mengembangkan perilaku positif dalam kehidupan sehari-hari.

